

IMPLEMENTASI LITERASI BUDAYA DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI BAHASA DAN SENI PESERTA DIDIK SMP DARUL MUTTAQIEN NWDI SERIJATA

Muhammad Rizaldi Gibran Atsani¹, Muhammad Alfian Nur Khair², Sherlin Novianti³,
Mivtahul Hikmah⁴, Anisa Emiarti⁵, Baiq Dewi Fitriani⁶

Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Bahasa, Seni, dan Humaniora Universitas
Hamzanwadi

Email : sherlinnovianti17@gmail.com

ABSTRAK

Dusun Serijata, yang berada di wilayah Desa Perian, Kecamatan Montong Gading, Kabupaten Lombok Timur, merupakan daerah yang kaya budaya namun masih terbatas dalam menyediakan ruang pembinaan bagi anak-anak usia SMP. Oleh sebab itu, Program Literasi Budaya ini dirancang untuk memberikan pembinaan terarah melalui tiga bidang utama: bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan seni tari. Pelaksanaan pengabdian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan sasaran sekitar 30 peserta didik. SMP Darul Muttaqien NWDI Serijata. Setelah program Literasi Budaya dilaksanakan selama beberapa minggu, terlihat perubahan nyata pada peserta didik, baik dari segi kemampuan maupun perilaku sehari-hari. Program ini mampu meningkatkan kemampuan bahasa dan seni siswa secara nyata, sekaligus menumbuhkan kepercayaan diri, kreativitas, serta pemanfaatan waktu luang secara lebih produktif. Program Literasi Budaya ini terbukti menjadi solusi efektif dalam memberdayakan peserta didik di Dusun Serijata yang sebelumnya belum memiliki ruang pembinaan yang memadai.

Kata Kunci : Literasi Budaya, Kompetensi Bahasa dan Seni

ABSTRACT

Serijata, located in Perian Village, Montong Gading District, East Lombok Regency, is a culturally rich area, yet it still lacks developmental spaces for junior high school-aged children. Therefore, the Cultural Literacy Program was designed to provide targeted development in three main areas: Indonesian, English, and dance. This community service program utilized a qualitative descriptive method, targeting approximately 30 students from Darul Muttaqien NWDI Serijata Junior High School. After several weeks of the Cultural Literacy Program, tangible changes were seen in the students, both in terms of their abilities and daily behavior. This program significantly improved students' language and artistic abilities, while fostering self-confidence, creativity, and more productive use of free time. The Cultural Literacy Program has proven to be an effective

Article History

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No

234.KK.443

Prefix DOI :

10.9765/Krepa.V218.3784

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Krepa.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

solution in empowering students in Serijata Hamlet, who previously lacked adequate developmental spaces.

Keywords: *Cultural Literacy, Language and Art Competence*

PENDAHULUAN

Kompetensi mengacu pada pengetahuan, keterampilan, kemampuan atau karakteristik kepribadian seseorang yang secara langsung memengaruhi kinerja pekerjaannya. Hal ini sependapat dengan Mulyasa (2006: 37) yang menyatakan bahwa kompetensi ialah gabungan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang diaplikasikan pada kebiasaan berpikir dan bertindak.

Musfah (2011: 29) mengemukakan kompetensi merupakan kemampuan individu yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diwujudkan dalam hasil kerja nyata yang membawa manfaat bagi dirinya serta lingkungan di sekitarnya. Oleh karena itu kompetensi selain mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan, tetapi tujuannya juga harus disesuaikan dengan kebutuhan dan lingkungan sekitar.

Kompetensi bahasa yaitu kemampuan seseorang dalam menguasai keterampilan bahasa untuk berkomunikasi. Bahasa menjadi peran sentral dalam terciptanya masyarakat yang santun dan beradab. Seseorang dikatakan santun atau tidak, ditentukan oleh sikap berbahasanya meliputi nada dan makna yang disampaikan. Pemakaian bahasa yang mengikuti kaidah yang dibakukan atau yang dianggap baku akan melahirkan bahasa yang benar (Tribana: 2012). Seseorang yang memiliki kompetensi bahasa, adalah orang yang memiliki kemampuan bahasa. Kemampuan bahasa adalah kecakapan seseorang menggunakan bahasa yang memadai dilihat dari sistem bahasa. Dalam kompetensi bahasa, seseorang harus menguasai empat keterampilan bahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut memiliki keterkaitan dan mempengaruhi satu dengan yang lainnya.

Kompetensi seni adalah kemampuan yang harus dimiliki seseorang dalam memahami, mengapresiasi, dan mengekspresikan diri melalui berbagai bentuk seni, seperti seni rupa, seni musik, seni tari, atau seni teater. Kompetensi ini mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kreativitas dalam berkarya seni. Kompetensi seni sangatlah penting, baik untuk perkembangan pribadi, sosial dan akademik karena seni melatih seseorang untuk berpikir di luar kebiasaan, menciptakan ide baru, dan memecahkan masalah dengan cara kreatif.

Kompetensi bahasa dan seni adalah dua kompetensi yang sangat penting dan seharusnya dikuasai oleh siswa sekolah menengah pertama (SMP). Kedua kompetensi ini berperan langsung dalam perkembangan kognitif, emosional, sosial dan kreativitas mereka. Anak SMP sedang berada pada masa transisi menuju remaja, sehingga kemampuan berbahasa sangat diperlukan untuk menyampaikan ide dengan jelas, bertanya dan menjawab dengan tepat, berargumentasi secara logis, dan memahami informasi yang lebih kompleks. Dalam kompetensi bahasa siswa dilatih membaca teks, menemukan ide pokok, membuat kesimpulan dan menyusun tulisan. Kegiatan ini dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis yang sangat dibutuhkan di tingkat SMP.

Kompetensi seni membantu siswa berpikir kreatif, menemukan ide baru, mengekspresikan perasaan dan pikiran dan membantu siswa menghasilkan karya seni yang orisinal. Hal ini sangat mempengaruhi perkembangan kreativitas siswa dimana kreativitas sangat penting untuk mengembangkan karakter inovatif. Namun hasil observasi di SMP Darul Muttaqien NWDI Serijata didapati sebagian besar siswa yang tidak memiliki minat dalam mengembangkan kompetensi bahasa maupun kompetensi seni. Hal ini didukung karena kurangnya wadah untuk siswa bisa mengembangkan dua kompetensi tersebut, sehingga siswa lebih menyita waktu dengan bermain. SMP Darul Muttaqien NWDI Serijata terletak di desa Perian tepatnya di dusun Serijata. SMP Darul Muttaqien NWDI Serijata merupakan sekolah yang baru beroperasi selama tiga tahun sehingga tenaga pendidiknya dapat dikatakan masih kurang. Terlihat dari hasil observasi bahwa tenaga pendidik kurang dalam mengedukasi siswa akan pentingnya mengembangkan keterampilan bahasa dan seni, sehingga hal tersebut terabaikan begitu saja tanpa adanya perubahan.

Peneliti memberikan solusi dari permasalahan tersebut dengan menciptakan program “Literasi Budaya”. Program ini berupa kegiatan pelatihan/les yang akan diadakan sebanyak dua kali dalam seminggu tepatnya di hari senin dan kamis sore hari. Program ini efektif dalam meningkatkan keterampilan bahasa dan seni peserta didik SMP Darul Muttaqien NWDI Serijata karena program ini berfokus pada dua kompetensi yaitu kompetensi bahasa dan seni. Kompetensi bahasa dibagi menjadi dua yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Pada Bahasa Indoneisa difokuskan pada pelatihan membaca puisi dan pengajaran seputar materi puisi. Siswa akan dilatih bagaimana cara membacakan puisi dengan benar, intonasi suara, mimik wajah dan gerak tubuh ketika membaca puisi.

Sementara pada bahasa Inggris siswa diberikan pengajaran materi-materi dasar yang seharusnya dikuasai siswa SMP terkait pelajaran bahasa Inggris. Kegiatan ini dapat meningkatkan kemampuan komunikasi global, membuka akses ke sumber belajar lebih luas, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan membangun rasa percaya diri. Selanjutnya pada kompetensi seni siswa diberikan pengajaran dan pelatihan mengenai tari. Siswa diperkenalkan berbagai tarian yang ada di Indonesia dan memperaktekkannya. Kegiatan pelatihan tari memiliki peran penting dalam pengembangan ekspresi diri dan kepercayaan diri siswa. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar teknik menari, tetapi juga berlatih untuk mengekspresikan diri secara kreatif.

Pelatihan ini diyakini dapat mempengaruhi perkembangan kompetensi siswa karena dengan adanya pelatihan ini siswa mempunyai wadah untuk mengembangkan minat dan bakatnya. Dalam program ini siswa dibebaskan memilih masuk dan ikut pada pelatihan mana saja tergantung minatnya. Dengan adanya program ini juga membuat siswa tidak sepenuhnya menyita waktu sepulang sekolah hanya untuk bermain/keluyuran, bermain game atau membuang-buang waktu untuk hal-hal yang tidak bermanfaat.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan bentuk dan pelaksanaan program literasi budaya yang dilaksanakan di SMP Darul Muttaqien NWDI Serijata. Menganalisis bagaimana implementasi program literasi budaya berkontribusi terhadap peningkatan

kompetensi bahasa peserta didik, baik dalam keterampilan membaca, menulis, berbicara maupun memahami konteks budaya.

METODE

Pengabdian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengkaji secara mendalam tentang bagaimana implementasi pelaksanaan program literasi budaya dan bagaimana pengaruhnya terhadap kompetensi bahasa serta seni anak-anak SMP Darul Muttaqien NWDI Serijata. Pendekatan ini dipilih berdasarkan Sugiyono (2019) memaparkan penelitian kualitatif adalah penelitian objek dalam kondisi yang lebih alamiah, dimana peneliti menjadi instrumen utama dan menghasilkan data deskriptif yang berfokus pada makna. Karna penelitian ini mengamati bagaimana proses pelaksanaan literasi budaya secara langsung dan natural tanpa perlakuan khusus, maka metode kualitatif dianggap paling tepat. Lokasi penelitian ini yaitu di desa Perian dusun Serijata dengan sasaran penelitian yaitu anak-anak di dusun Serijata yang mayoritas bersekolah di SMP Darul Muttaqien NWDI Serijata.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat langsung aktivitas literasi budaya, praktik kebahasaan, dinamika seni, serta perubahan sikap dan keterampilan siswa selama kegiatan berlangsung. Wawancara dilakukan dengan guru pembimbing dan para peserta pelatihan literasi budaya. Wawancara dilakukan untuk menggali persepsi, pengalaman serta manfaat yang mereka rasakan. Dokumentasi dilakukan untuk memaparkan berupa foto kegiatan, atau catatan program, karya bahasa, dan keterampilan seni peserta didik dikumpulkan untuk memperkuat temuan. Seluruh teknik ini sesuai dengan anjuran Sugiyono bahwa penelitian kualitatif mengandalkan berbagai sumber data sebagai bagian dari triangulasi.

Data analisis menggunakan model miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, informasi penting dipilih dan diringkaskan. Selanjutnya, data disajikan melalui narasi tematik dan deskriptif agar pola dapat terbaca dengan jelas. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu proses menemukan makna, hubungan, serta dampak implementasi literasi budaya terhadap perkembangan kompetensi bahasa dan seni peserta didik di Dusun Serijata.

TEMPAT DAN WAKTU

Kegiatan ini melibatkan anak-anak di Dusun Serijata khususnya peserta didik yang bersekolah di SMP Darul Muttaqien NWDI Serijata. Kurang lebih sebanyak 30 orang aktif dalam mengikuti pelatihan ini. Program Literasi Budaya dilaksanakan sebanyak 2 kali dalam seminggu tepatnya pada hari Senin dan Kamis sore hari. Kegiatan ini diadakan selama tiga bulan sejak awal September sampai awal Desember 2025 di SMP Darul Muttaqien NWDI Serijata, Dusun Serijata, Lombok Timur.

METODE KEGIATAN

Program Literasi Budaya adalah program pelatihan 3 bidang yaitu bidang Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Seni. Kegiatan ini dibagi menjadi tiga kelas/fokus kegiatan utama yaitu:

1. Bahasa Indonesia

Pada kegiatan ini peserta diberikan materi puisi, jenis-jenis puisi, dan dilatih cara yang baik dan benar untuk membaca puisi, membaca pidato disertai dengan bimbingan teknik vokal, intonasi dan ekspresi yang terarah oleh pembimbing.

2. Bahasa Inggris

Pada pelatihan ini siswa diajarkan hal-hal dasar bahasa Inggris dan dikembangkan penguasaan kosakata, reading, speaking serta grammar sederhana.

3. Seni Tari

Kegiatan dalam pelatihan tari ini meliputi pengenalan ragam tari tradisional, latihan teknik dasar tari, ritme, makna tari, dan kreativitas gerak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Dusun Serijata yang minim fasilitas pembinaan remaja dan terbatasnya tenaga pendidik menimbulkan kebutuhan akan program alternatif yang dapat membantu pengembangan potensi anak-anak. Program literasi budaya menjadi jawaban atas kebutuhan tersebut. Menurut Tilaar (2002), pendidikan berbasis masyarakat (community-based education) dapat menjadi solusi ketika fasilitas formal terbatas. Program ini memanfaatkan potensi lokal, dukungan masyarakat, serta ketersediaan sumber daya yang ada untuk menumbuhkan kreativitas dan keterampilan anak-anak.

Dari hasil observasi didapati siswa yang awalnya tidak memiliki wadah untuk mengembangkan minat dan bakatnya pada akhirnya memiliki wadah tersebut melalui program ini. Siswa berpartisipasi aktif selama proses pelatihan berlangsung, terlihat dari ketekunan memperhatikan pembimbing yang menjelaskan dan keaktifannya dalam bertanya hal-hal yang masih dibingungkan. Peserta didik bahasa Indonesia terlihat bersemangat ketika pembimbing bertanya pertanyaan-pertanyaan pemantik. Peserta didik aktif menjawab meskipun dengan jawaban yang kurang tepat. Selanjutnya peserta didik bahasa Inggris dari hasil observasi terlihat terbentuknya kepercayaan diri ketika berbicara didepan publik. Terlihat kosa-kata yang dimiliki oleh peserta didik semakin bertambah selama proses pelatihan. Selanjutnya peserta didik seni mulai mengetahui nilai-nilai tari dari adanya pelatihan ini, peserta didik aktif dan bersemangat dalam mengikuti praktek menari dan memahami nilai-nilai tari itu sendiri.

Guru merespons dengan sangat baik terkait pelaksanaan program literasi budaya sebagai solusi dari permasalahan yang ada. Guru menanggapi program pelatihan ini memang seharusnya ada karena ekstrakurikuler di SMP Darul Muttaqien NWDI Serijata sudah lama tidak aktif, sehingga menyebabkan tidak adanya wadah untuk para peserta didik mengembangkan bakat dan minat mereka. Para peserta didik hanya menghabiskan waktu untuk bermain sepulang dari sekolah. Guru mengharapkan dengan adanya program literasi budaya dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan atau mengembangkan bakat dan minat mereka. Sementara tanggapan siswa terkait adanya program literasi budaya ini juga sangat baik, terlihat dari banyaknya para peserta didik yang mendaftarkan diri pada tiga bidang pelatihan tersebut sesuai dengan minat masing-masing peserta didik.

Tim pelaksana kegiatan mendapat dukungan yang baik dalam pelaksanaan program ini dari pihak sekolah maupun siswa. Hal ini terlihat dari pihak sekolah yang memberikan perizinan dan fasilitas yang memampuni selama proses pelaksanaan program literasi budaya ini. Namun, dibalik dukungan tersebut juga terdapat tantangan-tantangan yang dihadapi peneliti selama program berlangsung. Tantangan tersebut datang dari dua faktor yaitu cuaca dan kehadiran peserta didik. Cuaca yang tidak menentu mengakibatkan peserta didik terhalang hadir ketika pelaksanaan program. Selain itu, kegiatan peserta didik yang berbenturan dengan jadwal kegiatan program literasi budaya juga menyebabkan peserta didik tidak dapat mengikuti kegiatan program literasi budaya. Dalam pelaksanaan program ini tim mendapati hasil adanya peningkatan kompetensi Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Seni.

Program Literasi Budaya ini memberikan dampak positif pada anak-anak di dusun Serijata. Dampak positif tersebut antara lain penggunaan waktu luang menjadi lebih produktif, pengurangan aktivitas negatif seperti menghabiskan waktu dengan bermain game, peningkatan rasa percaya diri dan keberanian diri, tumbuhnya motivasi untuk belajar dan mengembangkan potensi belajar.

Dalam bidang bahasa Indonesia, peserta didik mampu memahami konsep puisi, teknik vokal, serta menunjukkan peningkatan kemampuan dalam membaca puisi dengan intonasi dan ekspresi yang tepat. Pada pelatihan bahasa Inggris, siswa mengalami peningkatan penguasaan kosakata, keberanian berbicara, serta pemahaman tata bahasa dasar. Sementara dalam bidang seni tari, peserta didik semakin mampu mengekspresikan diri, memahami nilai-nilai dalam gerak tari, dan menunjukkan koordinasi tubuh yang lebih baik.

Selain peningkatan kompetensi teknis, program ini juga membentuk karakter positif seperti percaya diri, kedisiplinan, motivasi belajar, serta kemampuan bekerja sama. Dukungan sekolah, masyarakat, dan antusiasme peserta menjadi faktor penting keberhasilan program, meskipun masih terdapat hambatan seperti cuaca, ketidakkonsistenan kehadiran peserta, dan keterbatasan fasilitas.

Bagaimanapun, setiap program pasti ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat. Beberapa faktor pendukung Program Literasi Budaya ini antara lain adalah antusiasme anak-anak dalam mengikuti kegiatan, dukungan masyarakat dan sekolah yang peduli terhadap pelestarian budaya, dan materi pembinaan yang menarik dan sesuai minat peserta. Adapun faktor penghambatnya adalah keterbatasan tenaga pengajar dan pendamping kegiatan serta minimnya fasilitas seperti ruang latihan tari. Disamping itu, kehadiran peserta tidak selalu konsisten karena kegiatan keluarga ataupun kondisi cuaca.

Secara keseluruhan, program literasi budaya yang diadakan di Dusun Serijata memiliki korelasi kuat dengan teori kompetensi, literasi bahasa, pembelajaran seni, penguatan karakter, dan teori pendidikan. Perubahan yang dialami siswa menunjukkan bahwa program ini berhasil dan layak untuk dikembangkan sebagai model pembinaan remaja berbasis budaya di daerah lain dengan kondisi serupa.

KESIMPULAN

Program Literasi Budaya yang dilaksanakan di Dusun Serijata terbukti memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kompetensi bahasa dan seni peserta didik SMP Darul

Muttaqien NWDI Serijata. Program ini mampu menjadi solusi atas minimnya wadah pembinaan yang sebelumnya dialami oleh siswa, terutama dalam pengembangan keterampilan bahasa Indonesia, bahasa Inggris, serta seni tari. Melalui rangkaian kegiatan pelatihan yang dilakukan secara rutin, peserta didik menunjukkan perkembangan yang nyata dalam aspek kognitif, keterampilan praktik, maupun sikap.

Secara keseluruhan, program Literasi Budaya tidak hanya meningkatkan kompetensi bahasa dan seni peserta didik, tetapi juga berperan sebagai sarana pengembangan potensi, pembentukan karakter, serta penguatan nilai-nilai budaya lokal. Program ini layak dijadikan model pengembangan pembinaan berbasis masyarakat di wilayah lain dengan kondisi serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Purnama, L. C. (2017). Kompetensi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 1 Parungpanjang. (Tesis). UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Rahmasyah, S. & Nursalim. (2020). Kompetensi Bahasa dan Kompetensi Komunikatif. Riau: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Syam, N. Dkk. (2015). Pelatihan Seni Tari Sebagai Sarana Pengembangan Ekspresi dan Kepercayaan Diri Siswa. Makassar: Panrannuangku Jurnal Pengabdian Masyarakat.
- Silaban, R. A., Dkk. (2025). Taksonomi Pendidikan. Penerbit Mifandi Mandiri Digital, 1(02).
- Munandar, U. (2021). Pengembangan kreativitas anak berbakat. PT Rineka Cipta
- Musfah, J. (2011). Peningkatan kompetensi guru. Kencana.
- Tilaar, H. A. R. (2002). Pendidikan, kebudayaan, dan masyarakat madani Indonesia. Remaja Rosdakarya.

- Hasibuan, Malayu S.P. (2017). Manajemen Sumber Daya Manusia: Edisi Revisi. PT Bumi Aksara.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. (2017). Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. Refika Aditama.
- Mulyadi. (2018). Sistem Manajemen Sumber Daya Manusia. Salemba Empat.
- Mathis, Robert L. dan Jackson, John H. (2017). Manajemen Sumber Daya Manusia: Perencanaan, Pengadaan, Pengembangan, Pengkompensasian, dan Pemeliharaan SDM. Salemba Empat.
- Riyanto, Yohanes. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia: Teori, Kebijakan dan Praktik. Penerbit Erlangga.
- Budihardjo, Eko S. (2018). Pengembangan Sumber Daya Manusia: Konsep, Strategi dan Evaluasi. PT Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu S.P. (2018). Manajemen: Konsep, Teori, dan Penerapannya. PT Bumi Aksara.
- Gaspersz, Vincent. (2018). Manajemen Sumber Daya Manusia Indonesia. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta